

**ASPEK SOSIAL NOVEL *DUA CINTA NEGERI SAKURA*  
KARYA IRENE DYAH**

**Arbi Hildansyah<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, R. Mekar Ismayani<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>arbihildansyah1996@gmail.com, <sup>2</sup>tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id,  
<sup>3</sup>mekarismayani@ikipsiliwangi.ac.id

**Abstract**

Novel *Dua Cinta Negeri Sakura* is one of the novels by Irene Dyah. This novel by Irene Dyah, not only tells about romance, but has an interesting social point of view. The social aspects contained in the novel *Dua Cinta Negeri Sakura* attract researchers to determine the influence of readers and society on the values contained in these aspects. The purpose of this study is to describe the influence of the value of the social aspects contained in the novel on the reader. This research uses descriptive qualitative methods and research techniques through literature study. Each data that has been recorded is in the form of a sentence, page number and paragraph number listed. The research data is in the form of a big picture of several sentences that contain social aspects. Then, describe the influence of the social aspects of the sentence on the reader. The results of this study are that there are religious, cultural, moral, educational, economic, and social environmental aspects contained in the novel *Dua Cinta Negeri Sakura* by Irene Dyah. Based on the values contained in the novel the reader is not only influenced in theory but is applied by the reader in real life or in the surrounding community.

**Keywords :** *social aspects, dua cinta negeri sakura novel*

**Abstrak**

Novel *Dua Cinta Negeri Sakura* adalah salah satu novel karya Irene Dyah. Novel karya Irene Dyah ini, tidak hanya menceritakan tentang percintaan tetapi memiliki sudut pandang sosial yang menarik. Aspek sosial yang terkandung pada novel *Dua Cinta Negeri Sakura* menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui pengaruh pembaca dan masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung pada aspek tersebut. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh nilai aspek sosial yang terdapat pada novel terhadap pembaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik penelitian melalui studi pustaka. Setiap data yang telah dicatat berupa kalimat, nomor halaman dan nomor paragraf yang tercantum. Data hasil penelitian berupa gambaran besar dari beberapa kalimat-kalimat yang mengandung aspek sosial. Kemudian, menggambarkan pengaruh aspek sosial dari kalimat terhadap pembaca. Hasil dari penelitian ini, yaitu terdapat nilai agama, budaya, moral, pendidikan, ekonomi, lingkungan sosial aspek yang terkandung dalam novel *Dua Cinta Negeri Sakura* karya Irene Dyah. Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel pembaca tidak hanya dipengaruhi secara teori tetapi diaplikasikan oleh pembaca dalam kehidupan sebenarnya atau pada masyarakat sekitarnya.

**Kata Kunci:** aspek sosial, novel dua cinta negeri sakura

**PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk hidup pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Manusia sendiri hidup bermasyarakat, sehingga sifat sosial itu akan melekat pada dirinya sendiri. Tidak hanya

manusia, karya sastra pun berisi kehidupan sebenarnya yaitu ada suatu kisah yang menceritakan kehidupan individu dan bermasyarakat.

Karya sastra itu sendiri yaitu suatu teks yang memiliki simbol sebagai media bahasa pada karya tersebut dan merumuskan kenyataan untuk memahami peristiwa atau realita disekitarnya (Hakim, 2017). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, karya sastra itu sangat berhubungan dengan kenyataan, kenyataan sendiri tidak akan terpisah dari yang namanya sosialisasi. Berdasarkan pengamatan peneliti karya sastra juga dapat dianalisis dari segi aspek sosialnya.

Perlu diketahui bahwa suatu karya sastra yang berupa teks sangat berkaitan dengan menulis. Menulis yaitu pengimplemantasian dari pengetahuan tata bahasa, kosa kata, dan ejaan, dalam bentuk wacana yang utuh, logis, koheren, dan sistematis (Sobari, 2015). Teks sastra dikatakan sebuah naskah lisan ataupun tulisan dan memiliki ciri seperti keorisinilan, keartistikan, dan keindahan serta mengandung daya imajinatif (Ismayani, 2013). Biasanya novel ini sangat di gemari oleh kalangan masyarakat, di dalamnya terdapat sebuah cerita atau kisah seperti kehidupan pada umumnya dengan memiliki konflik dan sebagainya.

Menurut Rahmawati (2013) Karya sastra bisa memengaruhi pembaca dengan memaknai setiap perjuangan para tokoh, ikut bergembira jika kebahagiaan direngkuh oleh sang tokoh, dan turut bersedih apabila tokoh tersebut mengalami musibah. Seperti pada umumnya suatu cerita dalam novelpun terdapat sebuah aspek sosial di dalamnya. Seperti aktivitas manusia yang berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan sastra dan masyarakat dapat dipahami melalui karya yang ditulis oleh seorang pengarang dengan menampilkan latar belakang sosial-budaya yang melatarinya sehingga, mempelajari masyarakat tidak harus terjun ke dalam masyarakat yang bersangkutan tetapi dapat melakukan dengan cara menggali gambaran kehidupan masyarakat melalui suatu karya (Lestari, 2013). Seperti yang dikatakan Fatimah, Mariati, & Maslikatin (2014) aspek sosial berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra, masyarakat dan kehidupannya. Sehingga, peneliti memilih karya sastra novel yang dikaji adalah novel yang berjudul *Dua Cinta Negeri Sakura* karya Irene Dyah. Novel ini bertemakan kisah cinta dimana membuat kehidupan sosial berubah setelah seorang perempuan yang pergi ke Solo. Meneliti aspek sosialnya dengan pendekatan sosiologi sastra karena dapat meningkatkan pemahaman mengenai antara hubungan sastra

dan masyarakatnya itu sendiri. Hubungan sastra dan masyarakat dilihat dari tiga klasifikasinya yaitu pertama pekerjaan maupun profesi dari pengarang yang memfokuskan masalah tentang status sosial, ideologi pengarang dan lain-lain, kedua isi karya sastra tujuan lalu, hal-hal lain yang terkandung dalam karya sastra dan yang berhubungan dengan masalah sosial, ketiga atau yang terakhir adalah permasalahan pada pembaca dan dampak sosial karya sastra (Wellek, R & Warren, A, 2016).

Adapun penelitian sebelumnya yang hampir menyerupai dengan novel ini yaitu. Hardianti, Juanda, Andi Agussalim Aj “Aspek Sosial Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Anik Aniswati, Sri Wahyuningtyas. “Aspek Sosial Dalam Novel *Partikel* Karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra “. Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah (1) apa pengaruh aspek sosial novel *Dua Cinta Negeri Sakura* karya Irene Dyah terhadap pembaca. (2) bagaimana pengaruh pembaca dari aspek sosial novel *Dua Cinta Negeri Sakura* karya Irene Dyah terhadap masyarakat.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan konteks pembaca dan fungsi sosialnya dalam novel *Dua Cinta Negeri Sakura* karya Irene Dyah. Diharapkan penelitian memberikan wawasan baru dan pemahaman lain dari sisi aspek sosial dalam sebuah novel kepada para pembaca. Bahkan bagi orang yang sangat berminat pada sastra ataupun seorang pengajar sastra dapat menambah wawasannya dalam dunia sastra.

Novel yaitu karya yang memiliki imajinasi dan mengisahkan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dari permasalahan kehidupannya (Kosasih, 2012). Istilah novel dalam bahasa Italia yaitu *novella*, sedangkan bahasa Jerman adalah *novelle*, keduanya memiliki makna atau definisi yang serupa yaitu karya prosa fiksi yang cukup panjang namun tidak terlalu pendek karena, hanya menceritakan suatu kejadian yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya (Mufilikhah, Darti, Andayani, 2014).

Aspek sosial dibagi menjadi 3 berdasarkan bidangnya (1) budaya yaitu kepercayaan, seni, nilai, simbol, norma, moral, politik dan pandangan hidup dari masyarakat itu sendiri. (2) lingkungan sosial yang dapat diartikan sebagai kesinambungan hidup yang permanen pada suatu tempat sifat yang khas seperti hubungan sosial, kelas sosial, profesi dan sebagainya dan (3) ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, gaya hidup, dan lain-lain.

## **METODE**

Metode yang digunakan penulis sendiri yaitu kualitatif deskriptif. Lalu, objek pada penelitian kali ini adalah aspek sosial pada novel *Dua Cinta Negeri Sakura* karya Irene Dyah. Satori dan Komariah (2017) data, fakta yang telah diambil dari lapangan berbentuk kata maupun gambar ketimbang angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu yang artinya menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian. Membuat suatu tulisan, laporan pada penelitian kualitatif ini berisikan kutipan-kutipan dari fakta yang didapatkan di lapangan untuk memberikan gambaran yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Data dalam penelitian ini menggunakan beberapa kalimat atau paragraf serta, mencantumkan nomor halaman yang mengandung suatu gambaran mengenai aspek sosial. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari novel *Dua Cinta Negeri Sakura* karya Irene Dyah. Terbitan pertama dari PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta, 2015. Novel ini adalah lanjutan dari novel *Tiga Cara Mencinta* karya Irene Dyah pada tahun 2014 dan memiliki 192 halaman dengan beberapa pembukaan dan penutup.

Teknik yang diambil pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Menurut Zed (2017) Studi pustaka dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Ada empat ciri yang harus diperhatikan oleh peneliti. Pertama, peneliti akan berhadapan langsung dengan data. Sifat data pustaka “siap pakai” artinya peneliti berhadapan langsung dengan sumber tidak terjun langsung ke lapangan. Ketiga, peneliti memperoleh data dari orang kedua bukan data pertama yang diperoleh dari lapangan. Keempat, data pustaka kondisinya tidak dibatasi ruang dan waktu. Berkenaan dengan hal di atas maka pada penelitian ini pengumpulan data dengan menelaah novel (berbentuk cetak) (Zed, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah mengidentifikasi kalimat-kalimat atau paragraf yang berisikan aspek sosial di dalamnya. Setelah mengidentifikasi kemudian melakukan teknik mengklasifikasi data tersebut yaitu data kalimat-kalimat atau paragraf yang berisikan aspek sosial. Setelah dua teknik tersebut kemudian pada akhirnya akan dideskripsi atau dilaporkan hasil penelitian yang merupakan gambaran aspek sosial dari novel *Dua Cinta Negeri Sakura* karya Irene Dyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konteks Sosial Pembaca dalam Novel *Dua Cinta Negeri Sakura* Karya Irene Dyah

Konteks sosial pembaca hal-hal apapun tentang pembaca. Pengaruh terhadap pembaca dari segi aspek sosial di antaranya nilai agama, moral, pendidikan, budaya. Bagaimana pengaruh pembaca dari aspek tersebut dan apakah pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Pengaruh pembaca terhadap novel *Dua Cinta Negeri Sakura* karya Irene Dyah diambil dari segi aspek sosialnya saja, bagaimana tanggapan pembaca terhadap kalimat-kalimat atau paragraf yang telah dibaca dan dimaknai oleh mereka. Lalu pengaruh sosial pembaca terhadap masyarakat setelah membaca kalimat-kalimat atau paragraf yang mengandung aspek sosial.

Adakalanya penggambaran seolah-olah pembaca memahami emosi dari suatu masalah sosial dan beberapa kalimat-kalimat atau paragraf yang mampu memainkan emosi pembaca.

(5) Miyu seponan menutup mulutnya, menyembunyikan tawa geli. Scoot, yang bila diibaratkan mobil adalah jenis double cabin gagah, ternyata penikmat film cinta manis bahkan sampai hafal dialognya! (Dyah, 2015. hlm.58). (6) “aku menemani istriku!” tangkis scoot membela diri. “Oh” Tawa Miyu menghilang. Rasa gelinya menguap begitu saja (Dyah, 2015. hlm. 58).

Paragraf (5) dan (6) menggambar seolah-olah memainkan emosi pembaca yang berawal dari sebuah perasaan tawa geli yang menyelimuti kemudian, pembaca dibuat berganti emosi dengan jawaban dari Scoot yang kembali membahas istrinya. Padahal disitu ada seorang Miyu bersamanya bukan istrinya Scoot.

#### 1. Pengaruh Pembaca

##### a. Nilai Agama

(2) “kalau memang repot, kenapa memaksakan diri pakai kerudung?”Aliyah nyengir (Dyah, 2015. hlm. 75).

(2) “Karena sebetulnya busana tertutup ini sebetulnya bentuk penghormatan terhadap seorang perempuan. Seperti permen, dibungkus tertutup supaya aroma, rasa dan bentuknya terjaga, biar tetap bersih. Ini melindungi perempuan dari mata dan tangan jail. Aku sendiri

terus terang suka risih kalau ada pria di kreta terang-terangan melotot melihat bagian dadaku” (Dyah, 2015. 75).

Paragraf ke (2) pengaruh terhadap pembaca, pembaca akan memahami ketika Aliyah menyinggung kata kerudung dan menjelaskan alasan seorang muslim mengenakan pakaian tertutup karena pada hakikatnya kerudung itu adalah ciri dari agama islam. Nilai tersebut dikatakan sebagai nilai agama karena menyinggung tata cara berbusana muslim. Pada kalimat yang mengandung nilai agama akan mempengaruhi pembaca, pembaca akan mengerti alasan seorang muslim mengenakan kerudung dan pakaian tertutup adalah karena menutupi aurat dari seorang muslim wajib karena selain kewajiban dapat terhindar dari pria yang tidak menjaga pandangannya. Secara tidak langsung pembaca akan tersadar bahwa mereka akan menghargai orang yang berpakaian tertutup dan mengenakan kerudung. Mereka dibuat lebih menghormati lagi seorang perempuan muslimah.

b. Nilai Moral

(1) “Mungkin mestinya kamu pakai bandana dulu, Li. agar tidak licin?” saran Miyu (Dyah, 2015. 75).

(2) Aliyah menyetujui. Dia berusaha membuka peniti yang mengunci kerudungnya (Dyah, 2015. 75)

Miyu memberikan solusi untuk Aliyah bahwa mestinya Aliyah mengenakan bandana agar tidak licin. Aliyah secara langsung menyetujui solusi yang diberikan Miyu. Analisis yang didapat pada kalimat tersebut bahwa menerima pendapat orang lain akan memudahkan masalah yang dimiliki selain itu, menerima pendapat orang lain akan semakin besarnya rasa saling bertoleransi. Pengaruh yang diterima pembaca, dikehidupan sebenarnya pembaca dapat menghargai pendapat orang lain yang dapat membantu kita dalam menyelesaikan suatu masalah dan menerima dengan tulus solusi maupun pendapat dari sekeliling kita.

c. Nilai Budaya dan Tradisi

(3) “Ini aja, ya? Eh, masih mau ngemil enggak? Kacang? Es krim?” Aliyah menawarkan. “Sate Ayam!” sahut Ajeng. “Martabak!” Miyu tak mau kalah (Dyah, 2015. hlm 97).

(4) Aliyah memutar bola matanya. “Dikira ini Solo, apa! Tinggal diem anteng duduk cantik, tahu-tahu ada ting ting ting gerobak makanan lewat. Tokyoo ini, tokyooo! Sana ke kombini, ke kios 24 jam kalau mau ngemil yang aneh-aneh!” (Dyah, 2015. hlm. 97).

Berdasarkan pada paragraf (3) dan (4) Aliyah, Ajeng dan Miyu membicarakan soal makanan yang akan mereka pesan. Aliyah menawarkan makanan sesuai kalimat di atas namun Miyu dan Ajeng menginginkan makanan khas Indonesia sehingga membuat Aliyah menjelaskan bahwa di Jepang tidak akan ada orang yang berjualan sambik berkeliling seperti yang ada di Indonesia. Sudah jelas bahwa di Jepang dan Indonesia memiliki budaya yang berbeda, lebih tepatnya di Indonesia pedagang akan berkeliling rumah namun di Jepang budaya seperti itu tidak ada. Pengaruh yang akan terjadi pada pembaca adalah pembaca akan lebih menghargai perbedaan budaya karena tidak semua orang di dunia memiliki cara hidup yang sama. Pembaca akan lebih bangga dan senang dengan budaya yang mereka miliki.

d. Nilai Pendidikan

(3) “Guruku. Guru Agama,” sahut Aliyah dengan mulut penuh. Sejurus kemudian, berseru memanggil *helper*-nya untuk merapikan meja (Dyah, 2015. hlm. 70).

(1) “Baru empat-lima kali. Tapi enak banget ngajarnya. Orang Indonesia juga. Jangan kaget ya nanti pas ketemu. Guruku masih sangat muda. Dia mahasiswi Todai” (Dyah, 2015. hlm. 71).

(2) Miyu makin kagum. Tidak sembarang orang masuk Todai (Dyah, 2015. hlm 71).

Paragraf ke (3), (1) dan (2s) Aliyah sangat bersemangat ketika guru agamanya akan datang ke rumahnya. Aliyah merasakan bahwa sangat enak diajari oleh guru tersebut dan menjelaskan bahwa gurunya adalah seorang mahasiswi dari universitas yang terbilang sangat bagus sehingga membuat Miyu terkagum-kagum. Pembaca akan ikut terbawa rasa kagum terhadap orang-orang yang memiliki pendidikan yang bagus di kehidupan nyatanya karena tidak sembarang orang yang bisa memiliki pendidikan yang bagus, pendidikan yang semua orang inginkan.

e. Lingkungan Sosial

(3) Retno kagum dengan karier putrinya yang menyala-nyala (Dyah, 2015. hlm. 29).

(4) Tentu tidak sembarang orang dikirim bekerja ke luar negeri, bahkan mendapatkan fasilitas tinggal di apartemen dengan desain ikonik ini (Dyah, 2015. hlm. 29).

Paragraf (3) kalimat tersebut menjelaskan tentang seorang yang bernama Retno sangat kagum dengan karir putrinya, putrinya bekerja di luar negeri yang tinggal ditempat yang nyaman. Pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa memiliki kelas sosial yang tinggi dapat membuat seseorang terkagum dan merasa, karier bagus adalah pencapaian luar biasa yang didapatkan

seseorang. Pada lingkungan sosial si pembaca, pembaca akan merasa betapa luar biasanya orang-orang yang memiliki kelas sosial tinggi secara tidak langsung pembaca akan merasa kagum dan mereka akan memuji pencapaian yang didapat dari orang dilingkungannya yang telah sukses.

f. Ekonomi

(3) “Jadi benar ya, Li. Nyonya kaya menyelesaikan pekerjaan rumah tangga hanya dengan satu jari, yaitu telunjuk. Kan tinggal pencet-pencet doang. Pencet mesin cuci, pencet *dish washer*, pencet *vaccum cleaner* otomatis” (Dyah, 2015. hlm. 96).

(5) “Udah dong!” dengan jumawa Aliyah memamerkan jemarinya yang kini terawat dan rapi (Dyah, 2015. hlm. 96).

Paragraf ke (3) dan (5) menjelaskan gaya hidup Aliyah atau pola tingkah laku sehari-hari. Gaya hidup seorang Aliyah di sini, Aliyah mengerjakan suatu pekerjaan rumah tangga menggunakan mesin-mesin sehingga Aliyah tidak perlu mengerjakannya lebih keras hanya cukup memencet tombol yang ada di mesin. Pengaruh terhadap pembaca dari segi ekonomi yang Aliyah miliki dan cara penyampaian yang Aliyah tunjukkan, pembaca akan merasa bahwa dengan memiliki ekonomi yang cukup, dikehidupan sosialnya pembaca akan merasa jumawa dan meras hebat dapat memamerkan barang-barang yang tidak banyak orang memilikinya.

g. Pengaruh Sosial terhadap Masyarakat

Dalam novel ini, penulis mampu memberikan pengaruh sosial pembaca terhadap masyarakat. Pembaca dapat menerapkan atau mengaplikasikan aspek sosial yang terkandung dari kalimat-kalimat atau paragraf yang ada di novel *Dua Cinta Negeri Sakura* karya Irene Dyah.

(1) “Tidak bisa begitu, Jeng. Aku tidak bisa. Itu culas. Menyakiti hati perempuan lain demi kebahagiaanku sendiri sangat egois. Membayangkannya saja sudah membuatku bergidik jijik” (Dyah, 2015. 146).

Dilihat dari paragraf pertama, analisis yang bisa diambil oleh penulis adalah Miyu merasakan bahwa dia tidak bisa mengorbankan orang lain hanya untuk kebahagiaannya sendiri. Ucapan yang Miyu sampaikan sangatlah bijak dan patut ditiru. Pada kalimat na pengaruh yang akan terjadi terhadap pembaca, membuat pembaca lebih menghargai seseorang atau masyarakat

disekitarnya. Menerima kenyataan tanpa harus merugikan orang lain dan tidak memikirkan diri sendiri dikehidupan sosialnya dalam bermasyarakat.

Hasil yang didapat pada analisis diatas adalah novel *Dua Cinta Negeri Sakura* memiliki aspek sosial berupa nilai agama, moral, budaya, pendidikan, ekonomi dan lingkungan sosial. Pengaruh yang didapat pada nilai tersebut dapat memengaruhinya tidak hanya secara teori tetapi pembaca akan mengaplikasikannya dikehidupan sebenarnya atau pada masyarakat sekitarnya. Pengaruh yang didapat dari aspek sosial yang telah dianalisis membuat pembaca akan menghargai antar agama, budaya dan perbedaan lainnya. Pembaca akan memiliki rasa toleransi tinggi terhadap lingkungan sekitar dan perasaan kagum terhadap orang-orang yang memiliki tingkat sosial yang tinggi.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa novel *Dua Cinta Negeri Sakura* terdapat beberapa pengaruh aspek sosial terhitung enam aspek. Aspek tersebut yaitu nilai agama, moral, budaya, pendidikan, ekonomi dan lingkungan sosial. Pengaruh aspek sosial yang pembaca alami dari novel *Dua Cinta Negeri Sakura* terhadap masyarakat sekitar pembaca, mereka akan hidup saling bertoleransi dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Dikehidupan sekitar atau di dalam masyarakat pembaca akan menerima kenyataan apapun yang terjadi tanpa harus merugikan orang-orang yang ada disekitar atau dalam lingkungan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dyah, I. (2015). *Dua cinta negeri sakura*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah, S., Mariati, S., & Maslikatin, T. (2014). Analisis kritis aspek sosial novel memang jodoh karya Marah Rusli (critical analysis of social aspect in the novel memang jodoh by Marah Rusli). *Publika Budaya*, 2(3), hlm. 62–72.
- Hakim, L. N. (2017). Aspek sosial dalam novel padang bulan karya Andrea Hirata: tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah 1 Pernalang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), hlm. 1–58.
- Ismayani, R. M. (2013). Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra. *Jurnal Semantik STKIP Siliwangi*, 2(2) hlm. 67–86.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, S. (2013). Nilai sosial masyarakat suku jawa dalam novel orang-orang proyek karya Ahmad Tohari: kajian sosiologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar di sekolah dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hlm. 1689–1699.
- Mufilikhah, D & Andayani, R. S. (2014). Masalah sosial dalam novel air mata tjitanduy karya Bambang Setiaji (kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter). *Jurnal*

*Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(3), hlm. 437–447.

Rahmawati, D. (2013). Aspek sosial dalam novel bidadari-bidadari surga karya Tere Liye: tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Naskah Publikasi*, 0(0), hlm. 32.

Sobari, T. (2015). Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional di SMK. *Jurnal Semantik STKIP Siliwangi*, 1(1), hlm. 17–41.

Wellek, R. & Warren, A. (2016). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zed, M. (2017). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.